

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN AKSEPTOR DENGAN RENDAHNYA PEMAKAIAN KB IUD DI PUSKESMAS BUKIT SANGKAL PALEMBANG TAHUN 2017****Sri Wahyuningsih & Elvira Dwi Septia**

Program Studi D-III Kebidanan Stikes Pembina Jl. Jenderal Bambang Utoyo Nomer 179 Palembang

Email : [wahyuningsih82@yahoo.com](mailto:wahyuningsih82@yahoo.com)

**Abstrak :** AKDR merupakan metode kontrasepsi efektif dengan keunggulan khusus bahwa sekali IUD ditempatkan, tidak diperlukan motivasi lanjutan, usaha, atau peralatan untuk kelanjutan kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Berhubungan Pengetahuan dan Pekerjaan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan jumlah sampel 30 responden dan tehnik pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner, untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan rumus *chi square*. Hasil tiap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemakaian AKDR dengan pengetahuan dan pekerjaan. Hasil uji statistik didapatkan bahwa pemakaian AKDR terhadap pengetahuan dengan P value 0,004. Sedangkan pemakaian AKDR terhadap pekerjaan dengan P value 0,001. Dari kedua variabel bebas tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna pemakaian AKDR terhadap pengetahuan dan pekerjaan. Peneliti memberikan saran kepada instansi terkait dan kepada petugas yang bertugas didaerah untuk mengadakan penyuluhan guna menambah pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi dalam rahim agar dapat dijadikan pilihan dari berbagai jenis alat kontrasepsi yang ada. Dan kepada akseptor hendaknya sebelum memilih dan menggunakan alat kontrasepsi sebaiknya lakukan konsultasi terlebih dahulu. Kepada rekan-rekan yang ingin melakukan penelitian serupa untuk lebih mengembangkan ruang dan lingkungannya.

**KATA KUNCI : AKDR, Pengetahuan Dan Pekerjaan****DAFTAR PUSTAKA : 23 ( 2014 - 2016)**

**Abstract :** The IUD is an affective contraceptive method with the special advantage than once the IUD is placed, no further motivation, effort, or equipment for continuation of contraception is required. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and work with the choice of contraceptive method of contraception in the uterus at Public Health Center Bukit Sangkal Palembang in 2017. This research method used quantitative research method with cross sectional approach, with sampling technique that was by the number of samples of 30 respondents. The techniques for data collection used questionnaire to know the relationship between variables done bivariate analysis by using chi square formula. The result of each variables showed that there was a significant correlation between the use of IUD with knowledge of *P value* 0.004. Whereas, the use of IUD was against with *P-value* 0,001. The two independent variables mentioned above could be drawn the conclusion that there was a significant relationship between the use of IUD against knowledge and work. Researchers provided advice to relevant agencies and to officers in charge at region to conduct counseling to increase public knowledge about contraceptive device in the womb to be selected from various types of contraceptive available. To acceptors, it should do consultation before choosing and using contraception. To the next researcher, it is hope to develop the space and scope discussion of the study.

**Keywords: IUD, Knowledge and Work****References: 23 (2014-2016)**

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, salah satunya yaitu dibidang kependudukan. Jumlah penduduk Indonesia sekarang 259 juta jiwa, dengan pertumbuhan penduduk berkisar antara 2,15% pertahun hingga 2,49% pertahun. Tingkat pertumbuhan penduduk seperti ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu kelahiran (Fertilitas), kematian (Mortalitas), perpindahan penduduk. Dengan bertambahnya jumlah kependudukan setiap tahunnya maka pemerintah mencanangkan Keluarga Berencana (Kemenkes, 2012).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satu progamnya dengan Keluarga Berencana Nasional sebagai integral dari pembangunan Nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan PUS (Pasangan Usia Subur) untuk mengikuti Progam Keluarga Berencana. Visi dan Misi Program Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi adalah Keluarga Berkualitas 2015 Pencegahan kesakitan dan kematian ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Program Keluarga Berencana Nasional telah dirintis sejak tahun 1970<sup>1</sup> Bahkan kini, keberhasilan program KB sebagai upaya untuk mengatur angka kelahiran dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak (BKKBN, 2015).

Berdasarkan sasaran program KB dalam RKP (Rencana Kerja Pemerintah)

tahun 2015 MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) sekitar 25,9 % dari seluruh peserta KB, sedangkan kenyataannya pencapaian MKJP masih jauh dibawah angka tersebut. Menurut hasil Survey pada tahun 2015 pencapaian baru mencapai sekitar 12,7% sementara untuk pencapaian prevalensi IUD 3,13% (BKKBN, 2015).

Data SDKI memperlihatkan proporsi program KB Nasional untuk semua cara tercatat sebesar 71,65% dari peserta KB aktif, akseptor KB AKDR hanya (6,32%), (Badan Pusat Statistik Nasional, 2013). Pada tahun 2014 peserta KB AKDR mengalami peningkatan menjadi 7,75 % atau 658.632 PUS dari 8.500.247 PUS (Pasangan Usia Subur). Pada tahun 2015 peserta KB AKDR kembali turun menjadi 3,13 % atau 40.547 dari 921.540 peserta KB (SDKI, 2014).

Sedangkan data dari BKKBN Provinsi Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan peserta KB baru metode AKDR dari tahun 2013 sebesar 12.693 peserta atau 2,52 % dari total peserta KB. dan tahun 2014 menjadi 14.083 peserta atau 3,31 % dari total peserta KB (BKKBN, 2013, 2014). Pada tahun 2015 jumlah peserta KB PIL sebesar 32,69%, KB MOP sebesar 0,12%, KB KONDO 9,19%, KB MOW sebesar 0,84%, KB IMPLAN sebesar 15,34%, KB SUNTIK 38,68% dan KB IUD sebesar 3,13 %. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa akseptor KB IUD sangat rendah yaitu sebesar 3,13% (BKKBN Provinsi, 2015).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Palembang, cakupan pencapaian peserta KB baru pada tahun 2013 sebanyak

68.648 orang, yang terdiri dari AKDR sebanyak 2.044 orang atau 2,97%.

Sedangkan pada tahun 2014 angka cakupan pencapaian peserta KB baru meningkat sebanyak 66.793 orang, yang terdiri dari AKDR sebanyak 4.113 orang atau 6,15%, (BKKBN, 2013). Pada tahun 2015 pencapaian peserta KB baru sebanyak 69.678 orang, yang terdiri dari AKDR hanya sebanyak 3.764 orang atau 5,40%.

Dari data Puskesmas Bukit Sangkal jumlah peserta KB AKDR pada tahun 2014 sebanyak (0,15%) atau 4 orang dari 2.642 peserta KB. Sedangkan pada tahun 2015 peserta KB AKDR ada (0,37%) atau 10 orang dari 2.636 peserta. Pada tahun 2016 peserta KB baru ada (0,32%) atau 8 orang dari 2.457 peserta KB.

Rendahnya penggunaan (MKJP) disebabkan oleh pengetahuan responden yang tidak menyeluruh mengenai KB, rasa takut, rasa tidak nyaman dan adanya pengaruh orang lain yang diketahui melalui cerita yang menyebabkan timbulnya sikap negatif terhadap alat kontrasepsi MKJP. Dari Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan tingkat kelahiran lebih banyak terjadi pada keluarga miskin dan berpendidikan rendah, sehingga Pemerintah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan akselerasi pelayanan lebih berorientasi pada keluarga kurang mampu, rentan, daerah miskin, daerah sulit dijangkau dan daerah tertinggal (SDKI, 2014).

Berdasarkan data di atas menunjukkan peserta KB baru yang memilih metode kontrasepsi AKDR masih kurang. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan

Akseptor dengan Rendahnya Pemakaian KB IUD di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2017”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari antara faktor-faktor dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Hidayat, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Akseptor KB IUD yang datang berkunjung ke Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2017.

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari seluruh objek yang di teliti dan di anggap sebagai mewakili seluruh populasi agar sampel yang diambil dapat mewakili data penelitian (Hidayat, 2014).

Sampel pada penelitian ini adalah ibu atau akseptor KB yang datang berkunjung ke Puskesmas Bukit Sangkal. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 20 November – 09 Desember 2017.

Tehnik Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih semua peserta aseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Bukit Sangkal Palembang.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Analisis Univariat

#### Variabel Pengetahuan

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2017**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang	17	30
2.	Cukup	7	21
3.	Baik	6	9
Total		30	100

*Sumber : Data Primer, 2017*

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang paling banyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (30%), sisanya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (21%) dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (9%).

#### Variabel Pekerjaan

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan ibu di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2017**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	21	70,0
2.	Bekerja	9	30,0
Total		30	100

*Sumber : Data Primer, 2017*

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang tidak bekerja sebanyak 21 orang (70,0%), lebih banyak dibandingkan yang bekerja sebanyak 9 orang (30,0%).

#### Variabel Akseptor KB AKDR

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akseptor KB AKDR di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2017**

No	Akseptor KB AKDR	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak	21	70,0
2.	Ya	9	30,0
Total		30	100

*Sumber : Data Primer, 2017*

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang tidak menjadi akseptor KB AKDR sebanyak 21 orang (70,0%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang menjadi akseptor KB AKDR yaitu sebanyak 9 orang (30,0%).

#### Analisa Bivariat

#### Hubungan antara Pengetahuan dengan pemilihan KB AKDR

**Tabel 4**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB AKDR di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2017**

No	Pengetahuan	Pemilihan KB AKDR				Jumlah	p Value	
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			N
1.	Kurang	1	5,9	16	94,1	17	100	0,003
2.	Cukup	4	57,1	3	42,9	7	100	
3.	Baik	4	66,7	2	33,3	6	100	
Jumlah		9	30,0	21	70,0	30	100	

*Sumber : Data Primer, 2017*

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 2 orang (33,3%) dan dari 30 responden yang berpengetahuan kurang yang tidak menggunakan kontrasepsi AKDR berjumlah 16 orang (94,1%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapat  $\rho$  value = 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR, sehingga hipotesis yang menyatakan hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR terbukti.

#### Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemilihan KB AKDR

**Tabel 5**  
**Hubungan Pekerjaan dengan Pemilihan KB AKDR di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2017**

No Pekerjaan		Pemilihan KB AKDR				Jumlah	$\rho$ Value	
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			N
1.	Tidak Bekerja	2	10,0	18	90,0	20	100	0,002
2.	Bekerja	7	70,0	3	30,0	10	100	
	Jumlah	9	30,0	21	70,0	30	100	

**Sumber : Data Primer, 2017**

Dari tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden yang Bekerja sebanyak 7 orang (70,0%) dan dari 30 responden yang tidak bekerja 2 orang (10,0%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapat  $\rho$  value = 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR, sehingga hipotesis yang menyatakan hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR terbukti.

#### 4. PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dilakukan pembahasan pada analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan batas bermakna 0,05 dan dibandingkan dengan  $\rho$  value untuk melihat tingkat kemaknaan masing- masing variabel.

#### Pengetahuan

Berdasarkan analisis univariat, dari 30 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63,3%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 orang (36,7%).

Menurut Notoadmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinotoan (2014), tentang Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara, bahwa ibu di wilayah kerja puskesmas kurang mengetahui tentang KB IUD.

Dari hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa ibu yang pengetahuan baik dan cukup sangat banyak dalam pemilihan KB AKDR di bandingkan ibu yang tidak memilih KB AKDR, hal ini disebabkan ibu yang pengetahuannya baik dan cukup lebih banyak tau tentang KB AKDR.

#### Pekerjaan

Berdasarkan analisis Univariat, dari 30 responden yang Bekerja sebanyak 7 orang (70,0%) dan dari 30 responden yang tidak bekerja 2 orang (10,0%).

Perkerjaan merupakan seorang yang berkerja diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping membersarkan dan mengurus anak dirumah (Sari, 2012).

Perkerjaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dengan harapan timbal balik berupa uang atau hal lainnya sesuai kesepakatan yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Satria, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2011), tentang Hubungan Pekerjaan dengan Persepsi Ibu tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat ibu yang bekerja lebih memilih KB AKDR dari pada ibu yang tidak bekerja.

Dari hasil penelitian peneliti beramsumsi bahwa ibu yang bekerja diluar rumah lebih memilih KB AKDR di bandingkan ibu yang tidak bekerja, hal ini disebabkan ibu yang bekerja tidak mempunyai banyak waktu untuk melalukan kunjungan ulang.

#### **Pemilihan KB AKDR**

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan analisis univariat didapatkan dari 30 responden, yang tidak menggunakan KB AKDR sebanyak 21 orang (70,0%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang menggunakan KB AKDR yaitu sebanyak 9 orang (30,0%).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik disertai barium sulfat. Tujuan AKDR adalah mencegah terjadinya kehamilan pada ibu. Akseptor AKDR adalah ibu yang ingin menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang.

Diwilayah kerja Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2017 ibu yang menggunakan KB AKDR mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 ibu yang menggunakan KB AKDR berjumlah 8 orang dan pada tahun 2017 ibu yang

menggunakan KB AKDR berjumlah 9 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Murdaningsih (2014), dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usi subur (WUS) D idesa Sidomukti kecamatan bandung kabupaten semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 30 orang responden yang menggunakan KB AKDR di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang 2017 sebanyak 9 orang (30,0%), hasil ini meningkat jika dibandingkan dengan penggunaan KB AKDR di Puskesmas Bukit Sangkal pada tahun 2016 yaitu sebanyak 8 orang (0,32%) dari 2.457 peserta KB. Begitu juga dengan hasil persentase penggunaan KB AKDR di Puskesmas Bukit Sangkal lebih besar yaitu (30,0%) jika dibandingkan dengan hasil persentase penggunaan KB AKDR di Puskesmas Bukit Sangkal pada tahun 2016 yaitu (0,32%) hal ini dikarenakan oleh keterbatasan responden yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan AKDR yaitu sebanyak (30,0%), berdasarkan observasi selama penelitian bahwa sebagian besar akseptor menyatakan tidak pernah mendengar tentang AKDR, rasa takut, sementara sebagian kecil wanita lagi pernah mendengar tentang AKDR namun tidak mengetahui karakteristik dari AKDR misalnya bentuk, durasi penggunaan, jenis, dan mekanisme kerja AKDR. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya penggunaan AKDR.

## **5. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Desember Tahun 2017 di

Puskesmas Bukit Sangkal Palembang dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Tentang Rendahnya Akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2017 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 8 responden (72,7%) yang memilih kontrasepsi AKDR dan dari 19 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 1 responden (5,3%)
2. Distribusi frekuensi responden yang Bekerja sebanyak 7 responden (70,0%) dan dari 30 responden yang tidak bekerja 2 responden (10,0%).
3. Distribusi frekuensi responden yang tidak menggunakan KB AKDR sebanyak 21 responden (70,0%), dan responden yang menggunakan KB AKDR yaitu sebanyak 9 responden (30,0%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan KB AKDR di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2017 dapat dilihat dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $p \text{ value} < 0,003$ .
5. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemilihan KB AKDR di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2017 dapat dilihat dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $p \text{ value} < 0,002$ .

## REFERENSI

- BKKBN. 2015. *Dua Dasawarsa Gerakan KB Nasional*, Jakarta.
- BKKBN Provinsi. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Provinsi Sumatera Selatan
- Bopak. 2013. *Jurnal Siti Widiyawati Pasca Sarjana Unhasi*. Samarinda. Diakses Tanggal : 19 September 2017
- Kemenkes. 2012. *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2012*. Jakarta : Depkes RI
- Handayani. 2013. *Metode KB IUD/ AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)*. Didapatkan dari : [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id). Diakses Tanggal : 13 Oktober 2014
- Hartanto. 2014. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Selemba Medika
- Megawati. 2015. *Jurnal Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Dengan Pengetahuan Tentang KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Murdaningsih, Novayanti. 2014. *Jurnal Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur*. Semarang
- Morgan dan Hamilton. 2014. *Obstetri dan Ginekologi Panduan Praktik Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, 2012. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- \_\_\_\_\_, 2014. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Saifuddin. 2013. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saragi, P. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prevalensi penggunaan IUD Pada Pengguna Aktif Non IUD di Kelurahan Siantan Hulu Pontianak*.

- Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- SDKI. 2014. *Jurnal Novayanti Mudaningsih, Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kontrasepsi IUD*. Bandung 2014. Diakses Tanggal : 19 September 2017
- Sulistiyawati, Ari. 2014. *Asuhan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Selemba Medika.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Selemba Medika.
- Taber M.D. 2013. *Kapita Selekta Kedaruratan Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : EGC
- Tiahngayu. 2012. *Alat Kontrasepsi: IUD*. Didapatkan dari : <http://tentangkb.wordpress.com>. Diakses Tanggal : 20 September 2017
- Uliyah, Mar'atul. 2013. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widiyawati. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartanegara*.
- Wiwin, Ni Wayan. 2016. *Jurnal Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang KB AKDR di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Long Iram Kecamatan Long Iram Kabupaten Kutai Barat*. Samarinda : STIKES Muhammadiyah